

Meningkatkan Kualitas Akhlak Anak Pada Era Digital Di Madrasah Diniyah Al-Hidayah Sindangkasih

Nurul Nazilah¹, Dewi Kusuma², Dian Dinarni³.

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*email: nurunazilahhh@gmail.com,

HP. +62 5641842330

Abstrak

Perkembangan pesat teknologi digital, membawa dampak dalam kehidupan khususnya pada anak-anak, perubahan pola hidup tidak dapat dihindarkan. salah satu masalah pada era digital ini yakni munculnya media sosial dan akses informasi tanpa batas, yang mana dapat memengaruhi pembentukan karakter dan moral anak. Dan disinilah peran madrasah diniyah, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang mana fokus pada pendidikan agama dan pembentukan karakter Islami, memiliki peran sentral sebagai benteng moral untuk anak. metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. hasil penelitian ini menunjukkan adanya pemahaman anak-anak dalam menghadapi era digital secara praktis dengan berpedoman akhlakul kariamah.

Kata kunci: akhlak, era digital, madrasah diniyah

Abstract

The rapid development of digital technology has had an impact on life, especially on children. Changes in lifestyle are unavoidable. One of the problems in this digital era is the emergence of social media and unlimited access to information, which can affect the formation of children's character and morals. And this is where the role of Islamic schools (madrasah diniyah), as Islamic boarding school-based educational institutions that focus on religious education and Islamic character building, has a central role as a moral fortress. The method used in qualitative research with a descriptive approach. The results of this study indicate that children have an understanding of how to face the digital era practically, guided by good morals.

Keyword: morals, digital era, islamic boarding school.

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v5i1.1666>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Digitalisasi membawa dampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, pola pikir yang instan, praktis dan tidak memperhatikan sisi proses, serta perubahan gaya hidup tidak dapat dihindarkan. Salah satu masalah yang sangat mengkhawatirkan adalah munculnya media sosial yang dapat merusak akhlak. Anak-anak yang lahir dimasa ini secara langsung dihadapkan pada “dua dunia” yaitu dunia nyata dan dunia maya, orang tua dan pendidik memegang peranan yang sangat penting untuk menciptakan kondisi lingkungan agar anak lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital. Oleh karena itu, tujuan Meningkatkan kualitas akhlak anak mempunyai peran penting, sebelum watak dan kepribadiannya terpengaruh oleh lingkungan. (Suharto dan Nur Rahman Yulieta 2019)

Transformasi teknologi, disamping memiliki sisi positif nyatanya beriringan juga dengan sisi destruktif. Berbagai problem dalam dunia maya, semakin hari semakin meluas. Realitas ini dapat ditemukan dalam jejaring online, seperti penyebaran berita hoax, perundungan maya, penipuan, ujaran kebencian, prostitusi online, eksploitasi seksual, pornografi, perdagangan anak dan lain-lain. (Tian Wahyudi, 2019)

Penting bagi orang tua dan pendidik untuk tidak hanya mengawasi, tetapi juga membimbing anak-anak agar memiliki kecerdasan digital (digital intelligence) dan moralitas digital (digital morality) yang kuat. Memiliki fondasi akhlak yang kokoh akan membantu mereka menyaring informasi, berinteraksi secara sehat, dan mengambil keputusan yang bijak di dunia maya.

Peningkatan akhlak siswa sangatlah penting, Karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak mulia siswa, kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. (Huda, 2022)

Karena akhlak merupakan kunci utama dalam kehidupan seseorang. Sifat dan perilaku yang baik tidak hanya mempengaruhi hubungan kita dengan sesama manusia, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh untuk perkembangan pribadi dan kesuksesan dalam segala aspek kehidupan (Mayasari, 2023). Dalam dunia yang serba kompleks ini, menurut (Sinurat, 2022) .

Maka Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral, akhlak, dan karakter generasi muda. Dalam konteks ini, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) hadir sebagai lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pendidikan agama Islam bagi anak-anak usia sekolah dasar. (Abdurrahman 2018),

Pendidikan Islam harus menjadi benteng utama dalam menghadapi arus globalisasi yang sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama. Pada saat ini bisa terlihat beberapa kasus yang melibatkan anak, sedangkan anak akan menjadi penerus masa yang akan datang. Estafet kepemimpinan ini akan menjadi titik awal dari pemimpin yang akan datang. Madrasah diniyah bertujuan memberikan dasar pemahaman agama yang kuat agar generasi muda memiliki karakter religius dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti degradasi moral, pergaulan bebas, dan pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Hidayat 2020), "penurunan moral pada generasi muda dapat diminimalisir melalui pendidikan akhlak yang sistematis dan konsisten."

Beragam masalah di atas jika dicermati secara seksama, semuanya berkaitan dengan dan bermuara pada moralitas atau akhlak. Dengan kata lain, kemajuan teknologi jika tidak diiringi dengan kualitas manusia yang berakhlak, dapat menjadi bomerang dan ancaman serius bagi masyarakat. Oleh karenanya, problem moralitas membutuhkan perhatian penuh semua kalangan, baik pemerintah maupun masyarakat.

METODE

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas akhlak anak madin sindangkasih di era digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data merupakan persoalan metodologi yang berkaitan dengan teknik-teknik pengumpulan data. Salah satu tahap yang penting dalam proses penelitian ini adalah tahap pengumpulan data. Hal ini karena data merupakan faktor terpenting dalam suatu penelitian, tanpa adanya data yang terkumpul maka tidak mungkin suatu penelitian akan berhasil, dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis menggunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi anak Madrasah Diniyah Al- hidayah pada era digital sebagai berikut:

1. Membentuk filter digital yang kuat

Dunia digital dipenuhi dengan informasi, baik yang bermanfaat maupun yang berbahaya seperti hoaks, konten negatif, hingga ujaran kebencian. Anak yang memiliki akhlak baik seperti kejujuran dan etika akan memiliki kemampuan untuk memilah dan menyaring informasi. Mereka tidak akan mudah percaya pada berita palsu atau menyebarkan konten yang tidak pantas karena mereka tahu itu adalah hal yang salah. Akhlak berfungsi sebagai "filter" internal yang dapat membimbing mereka untuk menggunakan internet secara bijak.

2. Menguatkan Kesiapan Mental dan Emosional

Di media sosial, anak-anak sering terpapar dengan perbandingan, cyberbullying, atau komentar negatif. Akhlak yang baik mengajarkan mereka tentang empati, toleransi, dan kesabaran. Dengan nilai-nilai ini, anak akan lebih mampu menghadapi tekanan digital. Mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh cyberbullying dan justru bisa menjadi agen positif yang menyebarkan kebaikan, alih-alih ikut menyebarkan kebencian.

3. Mengembangkan Etika Berinteraksi di Dunia Maya

Komunikasi di era digital sering kali anonim dan tanpa tatap muka, yang bisa membuat seseorang kehilangan etika. Anak yang berakhlak baik akan mempraktikkan adab dan sopan santun tidak hanya di dunia nyata, tetapi juga di dunia maya. Mereka akan berkomentar dengan bijak, menghargai pendapat orang lain, dan tidak mudah menyebarkan fitnah atau mencaci maki. Ini membentuk mereka menjadi "warga digital" yang bertanggung jawab dan berkontribusi pada lingkungan online yang lebih sehat.

4. Menjadi Pribadi yang Produktif dan Kreatif

Akhlak baik menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Di era digital, ini berarti anak bisa memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang positif dan produktif. Mereka akan termotivasi untuk belajar dari sumber-sumber edukasi online, mengembangkan bakat melalui platform digital, atau bahkan berkreasi dengan teknologi. Mereka tidak akan terjebak dalam penggunaan gadget yang berlebihan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, karena mereka memiliki kesadaran diri yang tinggi.

Dengan demikian, pendidikan akhlak di era digital tidak hanya sekadar melindungi anak, tetapi juga memberdayakan mereka. Akhlak yang kuat akan mengubah tantangan digital menjadi peluang untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkarakter.



Gambar
Pembekalan materi dan wawancara

KESIMPULAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (digitalisasi) telah menciptakan "dunia tanpa batas" yang membawa perubahan signifikan dan tantangan serius terhadap moralitas (akhlak) manusia, khususnya pada anak dan remaja. Maka peran akhlak dalam era digital sangat krusial sehingga diharapkan agar anak memiliki pondasi yang kuat dalam berteknologi melalui pendekatan personal yang memiliki karakteristik memahami anak secara lebih, mencari tau lebih dalam bagaimana karakter yang dimiliki anak apakah baik atau buruk, jika buruk apa saja penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya. melalui assesment diagnostik dengan mengamati dan mendiagnosa karakter yang dimiliki oleh masing-masing anak, upaya ini diberikan kepada anak yang memiliki karakter kurang baik sekaligus memecahkan permasalahan apa yang sedang terjadi sehingga timbulnya karakter tidak baik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2018). *Pendidikan Islam dan tantangan globalisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Hidayat, A. (2020). *Pendidikan akhlak dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengembangkan Pendidikan Multikultural*. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.7>
- Mayasari, A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa*. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*
- Suharto dan Nur Rahman Yulieta (2019) *At-Turots Jurnal .Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.9>
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Tian Wahyudi, (2019) *“Paradigma Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)”*